

## **BAB III**

### **TINJAUAN WILAYAH KULON PROGO**

#### **III.1 Tinjauan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta**

Lokasi studi perancangan Sekolah Luar Biasa Tipe G/A-B direncanakan berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tinjauan mengenai gambaran umum wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lokasi studi mengacu pada data Badan Pusat Statistik berkerjasama dengan Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta dalam buku Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2014 yang meliputi beberapa aspek antara lain keadaan geografis, pembagian wilayah administratif, iklim, dan karakteristik wilayah.

##### **III.1.1 Kondisi Geografis**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), salah satu dari 33 provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa bagian tengah. DIY berbatasan dengan Samudera Hindia di bagian selatan, bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut berbatasan dengan wilayah provinsi Jawa Tengah, dengan rincian wilayah sebagai berikut.

Timur Laut	: Kabupaten Klaten
Tenggara	: Kabupaten Wonogiri
Barat	: Kabupaten Purworejo
Barat Laut	: Kabupaten Magelang

Satuan fisiografis wilayah DIY terdiri dari Pegunungan Selatan, gunung berapi Merapi, daerah rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulon Progo, serta Pegunungan Kulon Progo dan Dataran Rendah Selatan. Posisi DIY terletak antara 7°.33'-8°.12' Lintang Selatan dan 110°.00'-110°.50' Bujur Timur.

### III.1.2 Pembagian Wilayah Administratif

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki wilayah seluas 3.185,80 km<sup>2</sup> atau 0,17 % dari luas Indonesia, yang terdiri dari 5 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Kulon Progo, Bantul, Gunungkidul, Sleman dan Kota Yogyakarta sebagai ibu kota provinsi. Kabupaten Kulon Progo memiliki wilayah seluas 586,27 km<sup>2</sup> (18,40%), Kabupaten Bantul seluas 506,85 km<sup>2</sup> (15,91 %), Kabupaten Gunungkidul seluas 1.485,36 km<sup>2</sup> (46,63%), Kabupaten Sleman seluas 574,82 km<sup>2</sup> (18,04%) dan Kota Yogyakarta seluas 32.50 km<sup>2</sup> (1,02%).



Gambar 3.1 Peta Administrasi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Sumber : Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014, 2014

### III.1.3 Kondisi Klimatologis

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis dengan dua musim yaitu kemarau dan penghujan. Data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Geofisika Kelas I Yogyakarta, menunjukkan suhu rata-rata Yogyakarta tahun 2013 adalah 26,08° C dengan suhu minimum 18,4° C dan suhu maksimum 35,7° C. Curah hujan perbulan sekitar 230 mm dengan hari hujan per bulan

15 kali. Kelembaban udara antara 44,0 % - 98 %, tekanan udara antara 1009,9 mb 1.019,4 mb, kecepatan angin antara 2,0 knot-6,0 knot dengan arah angin barat.

### III.1.4 Kondisi Sosial

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dari bidang sosial, kualitas pendidikan yang baik diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ketersediaan sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan bagi pengembangan suatu wilayah. Ketersediaan sarana pendidikan di DIY tercatat terus meningkat, pada tahun 2013/2014 dari jenjang TK hingga Sekolah Menengah Atas tercatat terdapat 5.142 unit sekolah meningkat 1,4 % dibandingkan tahun 2012/2013 yang tercatat sebanyak 5.071 sekolah. Berikut adalah data jumlah sekolah menurut tingkat pendidikan dan kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 3.1 Jumlah Sekolah menurut Tingkatan Sekolah dan Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta

Tingkatan Sekolah	Kabupaten/Kota					DIY
	Kulon Progo	Bantul	Gunung -kidul	Sleman	Yogya -karta	
Dikbud	793	1050	1245	1232	527	4846
1.a. TK Negeri	11	1	12	5	3	32
b. TK Swasta	316	503	563	487	212	2081
2.a. SD Negeri	280	280	431	377	92	1460
b. SD Swasta	61	76	54	124	76	391
3.a. SLTP Negeri	36	47	60	54	16	213
b. SLTP Swasta	29	42	47	56	44	218
4.a. SMU Negeri	11	19	11	16	10	67
b. SMU Swasta	5	16	13	26	33	93
5.a. SMK Negeri	9	13	13	8	8	51
b. SMK Swasta	28	35	31	50	24	168

Lanjutan tabel 3.1.

Tingkatan Sekolah	Kabupaten/Kota					DIY
	Kulon Progo	Bantul	Gunung -kidul	Sleman	Yogya -karta	
6.a. SLB Negeri	1	2	1	1	3	9
b. SLB Swasta	6	16	7	28	6	63
Non Dikbud	44	62	112	62	17	297
1.SD-MI	27	28	76	26	2	159
2.SLTP-MTS	13	22	31	22	7	95
3.SLTA-MA	4	12	5	14	8	43
Jumlah	837	1112	1355	1294	544	5142

Sumber : Data Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga DIY dalam Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2014, 2014

Sekolah yang ada di Yogyakarta dikelompokkan ke dalam kelompok sekolah dibawah dan di luar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga. Kabupaten Gunungkidul yang merupakan kabupaten/kota terluas di DIY memiliki jumlah sekolah terbanyak diikuti Kabupaten Sleman, Bantul, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo adalah kabupaten/kota dengan jumlah sekolah paling sedikit. Jumlah tersebut meliputi jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Jumlah SLB, dengan rincian jumlah murid dan guru sebagai salah satu pertimbangan lokasi studi di DIY secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.1 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, Guru SLB menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta 2007/2008-2013/2014

Kabupaten/Kota	Sekolah		Kelas	Murid	Guru
	Negeri	Swasta			
1. Kulon progo	1	6	140	399	109
2. Bantul	2	16	372	1339	369

Lanjutan tabel 3.2.

Kabupaten/Kota	Sekolah		Kelas	Murid	Guru
	Negeri	Swasta			
3. Gunungkidul	1	7	154	483	110
4. Sleman	1	28	443	1488	465
5. Yogyakarta	3	6	141	660	215
DIY	8	63	1250	4389	1271
2012/2013	8	63	1250	4389	1271
2011/2012	8	59	1219	3999	1243
2010/2011	9	60	996	3710	1334
2009/2010	8	31	1046	3585	1221
2008/2009	7	53	927	3110	1136
2007/2008	7	53	1013	3110	1136

Sumber : Data Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga DIY dalam Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2014, 2014

Tabel 3.2. menunjukkan jumlah sekolah, kelas, murid dan guru terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta berada di Kabupaten Sleman dengan jumlah siswa SLB mencapai 1488 siswa, Kabupaten Bantul dengan 1339 siswa, Kota Yogyakarta dengan 680 siswa, Gunungkidul 483 siswa, dan terakhir Kabupaten Kulon Progo dengan 399 siswa. Jumlah siswa SLB terus mengalami peningkatan sejak tahun 2009 hingga data terakhir tahun 2013, peningkatan jumlah siswa SLB juga seiring dengan pertumbuhan penduduk DIY secara keseluruhan.

Penduduk DIY berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2013 berjumlah 3.594.854 jiwa, dengan prosentase jumlah penduduk laki-laki 49,40 % dan penduduk perempuan 50,60 %, prosentase penduduk kota mencapai 66,09 % dan penduduk desa mencapai 33,91 %. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2010 hingga tahun 2013 mencapai 0,76 %. Kepadatan penduduk DIY dengan luas wilayah 3.185,80 km<sup>2</sup> mencapai 1.228 jiwa per km<sup>2</sup>, dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kota Yogyakarta yaitu

12.241 jiwa per km<sup>2</sup> dan Kabupaten Gunungkidul dengan wilayah paling luas di DIY memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 467 jiwa per km<sup>2</sup>.

### **III.1.5 Rencana Pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta**

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2025 menyebutkan salah satu tahapan yang direncanakan untuk mewujudkan visi misi pembangunan DIY adalah dengan pengupayaan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Penyediaan sarana pendidikan yang menyeluruh dengan prioritas pemerataan kualitas pendidikan di semua wilayah DIY pada semua jenjang pendidikan. Pemerataan kualitas pendidikan tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khusus anak.

## **III.2 Penentuan Kriteria Pemilihan Wilayah**

### **III.2.1 Kriteria Umum**

Kriteria umum pemilihan wilayah didasarkan atas kebutuhan wilayah akan sarana SLB dikaitkan dengan aspek sosial kependudukan pada wilayah kabupaten/kota terkait jumlah anak berkebutuhan khusus yang belum menempuh pendidikan. Data rata-rata jumlah anak berkebutuhan khusus yang belum menempuh pendidikan dikaji melalui perbandingan data jumlah siswa SLB yang bersekolah dan tidak bersekolah dari Bappeda DIY dengan data jumlah siswa SLB yang bersekolah dari Dinas Pendidikan DIY pada tabel 3.3.

Tabel 3.2 Perbandingan Data Jumlah Siswa SLB

Kabupaten/Kota	Jumlah Siswa SLB		Kesimpulan
	Bappeda (Siswa SLB+ tidak sekolah)	Dinas Pendidikan (Siswa SLB)	
Kulon Progo	491	399	(-)92
Bantul	220	1339	(+)1019
Gunung Kidul	37	483	(+)451
Sleman	306	1488	(+)1182
Yogyakarta	35	680	(+)645
Keseluruhan	1089	4389	(+)3300

Sumber: Analisis Penulis berdasar Data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga DIY dalam Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2014, 2015

Data Bappeda DIY merupakan data keseluruhan jumlah siswa SLB dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tidak bersekolah pada tahun 2013 menunjukkan jumlah tertinggi siswa SLB/ABK yang tidak sekolah berada di Kabupaten Kulon Progo. Data Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga DIY pada tahun 2013 yang merupakan data jumlah siswa SLB yang bersekolah di SLB pada setiap kabupaten/kota menunjukkan jumlah siswa SLB tertinggi berada di Kabupaten Sleman dan terendah di Kabupaten Kulon Progo.

Perbedaan data jumlah siswa antara Bappeda DIY dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga DIY dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan variabel dan teknik pengambilan data. Korelasi kedua data tersebut menunjukkan lebih banyaknya jumlah siswa SLB yang bersekolah (data Dinas Pendidikan) dibanding jumlah siswa SLB dan ABK tidak sekolah (data Bappeda) di semua kabupaten/kota kecuali pada Kabupaten Kulon Progo. Hasil korelasi data tersebut mengindikasikan di Kabupaten Kulon Progo masih terdapat ABK tidak sekolah. Data Bappeda DIY yang merupakan data jumlah siswa SLB dan ABK tidak sekolah jika dikurangi dengan data jumlah siswa SLB yang bersekolah milik

Dinas Pendidikan dapat menghasilkan data ABK tidak bersekolah. 491 (Siswa SLB+ABK tidak bersekolah) dikurang 399 (Siswa SLB) menghasilkan kesimpulan sementara terdapat 92 ABK yang tidak bersekolah di Kabupaten Kulon Progo.

### **III.2.2 Kriteria Khusus**

Kriteria khusus pemilihan wilayah lokasi studi adalah wilayah dengan tahap pembangunan terutama dalam bidang pendidikan termasuk pendidikan luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus. Wilayah dengan tahap pembangunan pendidikan yang membutuhkan penambahan sarana pendidikan SLB. Data jumlah SLB beserta rincian jumlah kelas, murid dan guru dapat dilihat pada tabel 3.2. Tabel tersebut menunjukkan kabupaten dengan jumlah SLB tertinggi adalah Kabupaten Sleman dengan total 29 SLB dan wilayah dengan jumlah SLB terendah adalah Kabupaten Kulon Progo dengan 7 SLB. Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah dengan tahap pembangunan wilayah termasuk pengembangan bidang pendidikan.

### **III.3 Pemilihan Wilayah**

Pemilihan wilayah sebagai lokasi objek studi dilakukan berdasar tinjauan kebutuhan sarana SLB pada wilayah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tinjauan dilakukan dengan komparasi data pendidikan anak berkebutuhan khusus pada setiap kabupaten/kota di DIY pada kajian kriteria umum pemilihan wilayah dan kajian wilayah dalam pengembangan bidang pendidikan termasuk pendidikan luar biasa yang membutuhkan penambahan SLB.

Kriteria umum pemilihan menunjukkan masih terdapat ABK yang belum menempuh pendidikan di Kabupaten Kulon Progo. Kriteria khusus pemilihan wilayah menunjukkan jumlah Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah dengan jumlah SLB terendah. Berdasarkan analisa

data wilayah DIY kesimpulan kajian wilayah kabupaten/kota berdasar kriteria umum dan khusus maka Kabupaten Kulon Progo menjadi wilayah terpilih bagi lokasi studi SLB Tipe G/A-B.

### **III.4 Tinjauan Kabupaten Kulon Progo**

Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah kabupaten/kota terpilih sebagai lokasi studi perancangan Sekolah Luar Biasa Tipe G/A-B. Tinjauan mengenai gambaran umum Kabupaten Kulon Progo mengacu pada data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo dalam Kulon Progo dalam Angka 2014 yang meliputi aspek keadaan geografis, pembagian wilayah administratif, iklim, dan karakteristik wilayah.

#### **III.4.1 Kondisi Geografis**

Kabupaten Kulon Progo, salah satu dari lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586,28 km<sup>2</sup>). Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan 87 desa, 1 kelurahan dan 917 dukuh dengan ibu kota Wates. Terletak di barat Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo memiliki batas wilayah sebagai berikut.

Barat : Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah

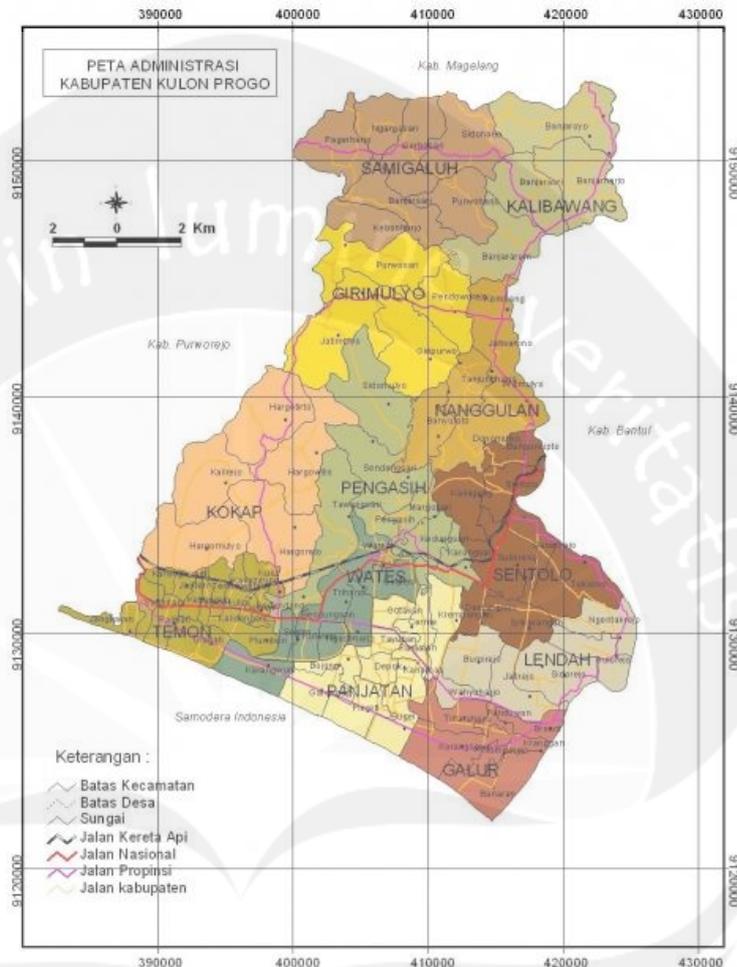
Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul, DIY

Utara : Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah

Selatan: Samudera Hindia

Kabupaten Kulon Progo berdasarkan kondisi geografisnya dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian utara, tengah dan selatan. Bagian utara Kabupaten Kulon Progo merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh meliputi Kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Bagian tengah merupakan daerah perbukitan yang meliputi Kecamatan Sentolo, Pengasih, dan Kokap. Bagian selatan merupakan dataran rendah dengan

ketinggian 0 sampai dengan 100 meter dari permukaan air laut meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan Lendah.



Gambar 3.2 Peta Administrasi Kabupaten Kulon Progo  
Sumber : Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2014, 2014

Topografi wilayah Kabupaten Kulon Progo mencakup dataran rendah, dataran tinggi serta daerah perbukitan. Prosentase luas tanah menurut ketinggiannya dari permukaan air laut adalah 17,58% berada pada ketinggian <7 m di atas permukaan air laut (dpal), 15,20% berada pada ketinggian 8-25 m dpal, 22,84% pada ketinggian 26-100 m dpal, 33% berada pada ketinggian 101-500 m dpal, dan 11,37 % berada pada ketinggian >500 m dpal. Berikut adalah tabel luas tanah menurut kemiringannya per kecamatan di

Kabupaten Kulon Progo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2014).

Tabel 3.3 Luas tanah menurut Kemiringan dari Permukaan Laut Dirinci per Kecamatan di Kabupaten Kulon progo (Ha) 2013

Kecamatan	Kemiringan(Derajat)				Jumlah
	<2°	2°-15°	16°-40°	>40°	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Temon	3.469,80	92,01	62,05	5,05	3.629,00
2. Wates	2.956,50	243,50	-	-	3.200,00
3. Panjatan	3.781,75	677,25	-	-	4.459,00
4. Galur	3.291,00	-	-	-	3.291,00
5. Lendah	2.066,50	1.492,50	-	-	3.559,00
6. Sentolo	2.451,10	2.757,80	56,10	-	5.265,00
7. Pengasih	1.996,80	1.562,07	2.122,08	485,05	6.167,00
8. Kokap	284,18	858,07	2.603,15	3.634,63	7.380,03
9. Girimulyo	129,12	606,08	1.827,10	2.928,70	5.491,00
10.Nanggulan	2.328,71	1.416,15	193,09	23,05	3.961,00
11.Kalibawang	646,18	1.233,85	2.914,77	501,20	5.296,00
12.Samigaluh	113,08	23,05	3.392,12	3.400,75	6.929,00
Kulon Progo	23.514,72	10.963,42	13.170,46	10.978,43	58.627,0

Sumber : Data Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Kulon Progo dalam Kabupaten Kulon Progo dalam Angka 2014, 2014

#### III.4.2 Pembagian Wilayah Administratif

Wilayah Kabupaten Kulon Progo dibagi menjadi 12 Kecamatan yaitu Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh.

Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Kokap dengan 7.379,950 ha atau 12.59% dari wilayah Kabupaten Kulon Progo. Wates sebagai ibu kota kabupaten merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 3.200,239 ha atau 5.46% dari wilayah Kabupaten Kulon Progo.

### III.4.3 Kondisi Klimatologis

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo tahun 2013 menunjukkan rata-rata curah hujan perbulan adalah 187 mm dan hari hujan 14 hh per bulan dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari. Kecamatan dengan rata-rata curah hujan per bulan tertinggi adalah Kecamatan Lendah dengan rata-rata curah hujan 336 mm dan jumlah hari hujan 9 hh per bulan.

### III.4.4 Kondisi Sosial

Jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo berdasar sensus penduduk tahun 2010 adalah 388.869 jiwa yang terdiri dari 190.694 jiwa laki-laki dan 198.175 jiwa perempuan. 7.277 jiwa penduduk Kulon Progo merupakan pencari kerja baru berdasar pada tahun 2013, jumlah tersebut didominasi oleh lulusan SMA sederajat karena banyaknya lulusan SMA sederajat yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Laju pertumbuhan penduduk 0.48, rasio jenis kelamin sebesar 96 dan kepadatan penduduknya mencapai 663 jiwa per km<sup>2</sup>. Penduduk tersebar di 12 kecamatan dengan rincian jumlah penduduk per kecamatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon progo Dirinci menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin menurut Hasil Sensus Penduduk tahun 2010

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Temon	11.993	12.478	24.471
2. Wates	21.571	22.424	43.995
3. Panjatan	16.281	17.116	33.397
4. Galur	14.408	14.712	29.120
5. Lendah	18.113	18.334	36.447
6. Sentolo	22.054	22.471	44.525
7. Pengasih	21.961	23.214	45.175
8. Kokap	15.346	15.778	31.124

Lanjutan Tabel 3.5.

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
9. Girimulyo	10.694	11.199	21.893
10. Nanggulan	13.197	14.042	27.239
11. Kalibawang	12.948	13.854	26.802
12. Samigaluh	12.128	12.553	24.681
Kulon Progo	190.964	198.175	388.869

Sumber : , Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo dalam Kabupaten Kulon Progo dalam Angka 2014, 2014

### III.5 Penentuan Kriteria Pemilihan Kawasan

#### III.5.1 Kriteria Umum

Kriteria umum kawasan bagi lokasi tapak SLB di Kabupaten Kulon Progo yaitu memenuhi kriteria kebutuhan kawasan yaitu kawasan yang belum memiliki SLB. Kriteria tersebut ditentukan berdasar tinjauan lokasi SLB yang telah ada di Kabupaten Kulon Progo. Berikut adalah daftar SLB di Kabupaten Kulon Progo beserta lokasinya.

Tabel 3.5 Daftar Alamat SLB di Kulon Progo

Nama SLB	Lokasi
SLB Negeri 1 kulon Progo	Tanjung, Gontakan, <b>Panjatan</b>
SLB Rela Bhakti II Wates	Ngrandu, Truharjo, <b>Wates</b>
SLB PGRI Sentolo	Kalibondol, <b>Sentolo</b>
SLB Muh. Dekso	Jl. Dekso- <b>Samigaluh</b> km 1,2 No 56 Banjararum
SLB PGRI Nanggulan	Jatisaromo, <b>Nanggulan</b>
SLB Bhakti Wiyata	Jl. Pahlawan, Graulan, Giripeni, <b>Wates</b>
SLB Kasih Ibu	Dk. V Bantengan, Brosot, <b>Galur</b>
SLB Zafa Hargorejo	Penggung, RT 75/22 Hargorejo, <b>Kokap</b>

Sumber : <http://www.pendidikan-diy.go.id/>, diakses tanggal 22 Agustus 2015

Tabel di atas menunjukkan kecamatan yang sudah memiliki SLB adalah Kecamatan Panjatan, Wates, Sentolo, Samigaluh, Nanggulan, Galur dan Kokap. Kecamatan yang belum memiliki SLB adalah Kecamatan Temon, Lendah, Pengasih, Girimulyo dan

Kalibawang. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tanggal 23 Juni 2008 menyebutkan lahan SLB terletak di lokasi yang memungkinkan akses yang mudah ke fasilitas kesehatan, maka kawasan terpilih harus memiliki fasilitas kesehatan yang memadai sehingga mudah diakses.

### III.5.2 Kriteria Khusus

Kriteria pemilihan kawasan bagi Sekolah Luar Biasa telah diatur dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tanggal 23 Juni 2008. Kawasan terpilih diperuntukkan bagi lokasi tapak Sekolah Luar Biasa kawasan dengan topografi yang relatif datar atau memiliki lahan yang kemiringannya kurang dari 15%. Berdasarkan data kemiringan lahan pada tiap kawasan, kecamatan yang memiliki kemiringan lahan  $<2^\circ$  dan  $2-15^\circ$  terbanyak adalah Kecamatan Sentolo, Pengasih, Lendah, Nanggulan, Galur, Panjatan, Wates, Temon dan Kalibawang.

### III.6 Pemilihan Kawasan

Tabel 3.6 Tabel Analisis Pemilihan Kawasan berdasar Kriteria Umum dan Khusus

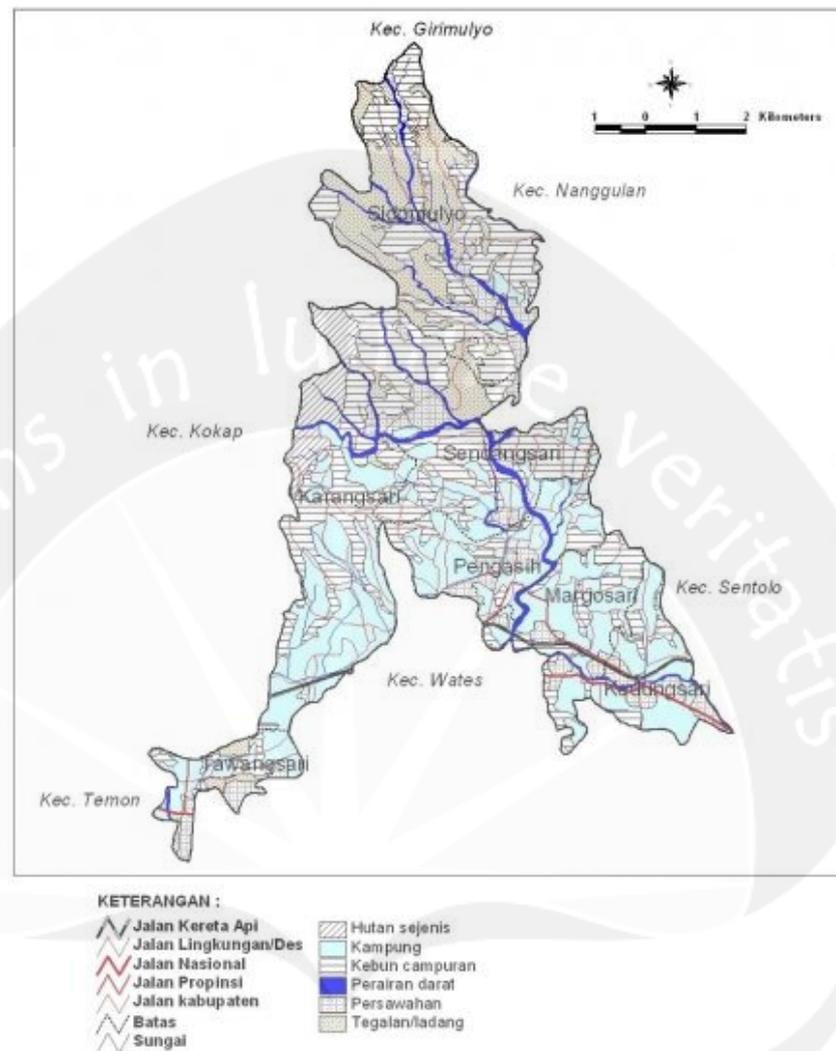
Kecamatan	Kriteria Umum	Kriteria Khusus
Temon	√	√
Wates	x	√
Panjatan	x	√
Galur	x	√
Lendah	√	√
Sentolo	x	√
Pengasih	√	√
Kokap	x	x
Girimulyo	√	x
Nanggulan	x	√
Kalibawang	√	√
Samigaluh	x	x

Sumber : Analisis Penulis, 2015

Kawasan yang memenuhi kriteria umum dan khusus adalah Kecamatan Temon, Lendah dan Pengasih. Kawasan terpilih diharapkan merupakan kawasan dengan jumlah ABK terbanyak maka tinjauan dilakukan dengan prevalensi berdasarkan jumlah penduduk per kecamatan. Berdasarkan data jumlah penduduk tahun 2010 (Tabel 3.5), Kecamatan Temon memiliki penduduk 24.471 jiwa, Kecamatan Lendah 29.120 jiwa dan Kecamatan Pengasih 45.175 jiwa dari total penduduk Kulon Progo keseluruhan 388.869 jiwa. Kecamatan Pengasih adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Kulon Progo . Jumlah total anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kabupaten Kulon Progo berdasar data Bappeda DIY (Tabel 1.1.) adalah 687 anak, maka perbandingan jumlah penduduk Kulon Progo dengan jumlah ABK adalah 1:566 atau terdapat 1 ABK dari setiap 566 jiwa penduduk Kulon Progo. Jumlah ABK di Kecamatan Temon menggunakan perbandingan tersebut adalah 43 ABK, Kecamatan Lendah 51 ABK, dan Kecamatan Pengasih 80 ABK. Kawasan dengan prevalensi jumlah ABK terbanyak merupakan kawasan terpilih lokasi studi yaitu Kecamatan Pengasih.

### **III.7 Tinjauan Kecamatan Pengasih**

Kecamatan Pengasih merupakan satu di antara 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, terdiri dari 7 desa yaitu Desa Tawang Sari, Karang Sari, Kedungsari, Margosari, Pengasih, Sendangsari dan Sidomulyo. Desa Karang Sari, Margosari dan Pengasih merupakan desa dengan klasifikasi perkotaan. Desa Tawang Sari, Kedungsari, dan Sidomulyo merupakan desa dengan klasifikasi pedesaan.



**Gambar 3.3** Peta Administrasi Kecamatan Pengasih

Sumber : <http://www.kulonprogo.go.id>, diakses tanggal 23 September 2015

### III.8 Kriteria Pemilihan Tapak

Lahan/tapak untuk Sekolah Luar Biasa menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 memiliki beberapa kriteria sebagai berikut.

1. Luas lahan minimum untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan minimum 12 rombongan belajar adalah  $1800\text{m}^2$  untuk bangunan satu lantai dan  $950\text{ m}^2$  dan bangunan dua lantai.
2. Tapak terletak di lokasi mudah mengakses fasilitas kesehatan

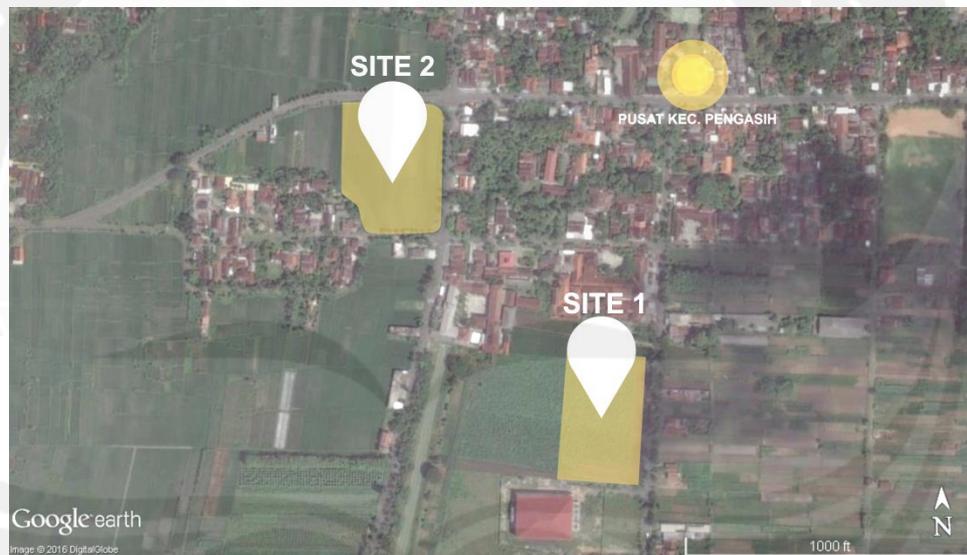
3. Terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat dengan kendaraan roda empat.
4. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15 %, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
5. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.
  - a. Pencemaran air, sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
  - b. Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
  - c. Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
6. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.

Kriteria pemilihan lokasi tapak SLB/G-AB selain berdasar Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 yang penting untuk diperhatikan adalah menyangkut aksesibilitas, keamanan, dan *neighborhood*. Aksesibilitas menuju site dari pusat kecamatan atau pusat kota. Adanya fasilitas pendidikan lain seperti SD, SMP, SMA dan SMK yang dapat mendukung kegiatan belajar di SLB/G-AB.

Kondisi lingkungan dan daerah sekitar juga mempengaruhi aspek keamanan lokasi tapak, lokasi SLB/G-AB harus mempertimbangkan keamanan bagi anak berkebutuhan khusus. Kriteria lain yang harus dipertimbangkan adalah *neighborhood* yang dapat mendukung SLB/G-AB sebagai fasilitas pendidikan yang didukung dengan fungsi asrama dan fungsi publik dengan adanya *minimarket* dan *foodcourt*.

### III.9 Pemilihan Tapak

Lokasi tapak SLB/G-AB berada di kawasan terpilih yaitu di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria tapak yang telah ditentukan. Lingkup lokasi tapak yang akan menjadi lokasi proyek perancangan SLB/G-AB berada di lingkup kota kecamatan di Kecamatan Pengasih, dan terpilih dua alternatif lokasi tapak. Lokasi alternatif tapak yang pertama (site 1) berada di Jl.Kawijo berjarak  $\pm 270$  m dari pusat Kecamatan Pengasih, dan tapak kedua (site 2) berada di Jalan Pengasih-Sermo berjarak  $\pm 250$  m dari pusat Kecamatan Pengasih.



Gambar 3.4 Lokasi Alternatif Tapak SLB/G-AB  
Sumber : *googleearth*, diakses tanggal 15 Oktober 2015

Alternatif lokasi tapak akan dipilih menggunakan teknik *scoring* berdasar kriteria tapak yang telah ditentukan, dimulai dari kriteria tapak yang paling utama. Total nilai berjumlah 100 dan hasil penilaian dari masing-masing tapak dikali dengan bobot masing-masing kriteria.

Tabel 3.7 Pemilihan Lokasi Tapak SLB G/A-B

No.	Kriteria	Bobot	Tapak 1	Nilai	Jumlah	Tapak 2	Nilai	Jumlah
								
1.	<b>Luas lahan</b>	8	±10000 m <sup>2</sup>	7	56	±10000m <sup>2</sup>	7	56
2.	<b>Kemudahan akses fasilitas kesehatan</b>	12	Berjarak 100 m dari lokasi Puskesmas, fasilitas kesehatan terdekat	10	120	Berjarak 1 km dari lokasi Puskesmas, fasilitas kesehatan terdekat	8	96
3.	<b>Kemiringan lahan kurang dari 15%</b>	16	Lokasi tapak merupakan lahan gambut yang relatif datar, kemiringan lahan 0%	16	256	Lokasi tapak merupakan lahan pertanian yang relatif datar, Kemiringan lahan 0%	16	256
4.	<b>Terhindar dari pencemaran air, suara dan udara</b>	8	Lokasi pada lahan gambut yang subur dengan arus lalu lintas di Jl. Kawijo yang tidak padat terhindar	7	56	Lokasi pada lahan pertanian yang subur, arus lalu lintas ramai lancar, tapak dibatasi oleh jalan pada 3 sisi site	6	48

Lanjutan tabel 3.8.

No.	Kriteria	Bobot	Tapak 1	Nilai	Jumlah	Tapak 2	Nilai	Jumlah
5.	<b>Kedekatan dengan fasilitas pendidikan lain</b>	12	Fasilitas pendidikan yang dapat mendukung SLB G/AB adalah SMKN 1 Pengasih berjarak $\pm 200$ m dari lokasi tapak	11	132	Fasilitas pendidikan yang dapat mendukung SLB G/AB adalah SMKN 1 Pengasih berjarak $\pm 650$ m dari lokasi tapak	9	108
6.	<b>Kesesuaian lingkungan dan view</b>	12	Lokasi terletak pada lingkungan lahan untuk kantor pemerintahan, pendidikan dan permukiman	11	132	Lokasi terletak pada lingkungan lahan permukiman dan komersil	8	96
7.	<b>Kesesuaian konteks lingkungan</b>	14	Lingkungan perkantoran, pendidikan, permukiman	12	168	Lingkungan persawahan, permukiman, komersil	10	140
8.	<b>Aksesibilitas jalan</b>	8	Berbatasan dengan jalan raya pada 1 sisi tapak 	6	48	Berbatasan dengan jalan raya pada 3 sisinya 	7	56

Lanjutan tabel 3.8.

No.	Kriteria	Bobot	Tapak 1	Nilai	Jumlah	Tapak 2	Nilai	Jumlah
9.	<b>Keamanan</b>	10	Lokasi tapak yang telretak pada area pemerintahan dan permukiman control keamanan baik, lalu lintas tidak padat dan tapak hanya bias diakses dari satu sisi jalan	8	80	Lokasi tapak yang telretak pada area komersil dan permukiman dan persawahan, lalu lintas ramai namun tidak padat, dekat persimpangan jalan, 3 sisi tapak berbatasan dengan jalan raya	7	70
		100			1048			926

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Hasil analisa menggunakan *scoring* terhadap dua alternatif tapak menunjukkan lokasi tapak pertama di Jl. Kawijo memiliki nilai yang lebih tinggi dan terpilih sebagai lokasi tapak untuk SLB/G-AB di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

### III.10 Tinjauan Tapak Terpilih

Tapak terpilih sebagai lokasi studi perancangan SLB Tipe G/A-B merupakan tanah kosong yang berada di Jl.Kawijo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Luas area tapak terpilih adalah  $\pm 10.000 \text{ m}^2$ . Berikut adalah lokasi tapak dan batas-batas tapak.



Gambar 3.5 Lokasi Tapak SLB/G-AB  
Sumber : googleearth, diakses tanggal 15 Oktober 2015

Utara : Kantor BP3K Kecamatan Pengasih

Selatan: Gedung Taman Budaya Kabupaten Kulon Progo

Barat : Jalan Kawijo, Permukiman penduduk

Timur : Kebun, Jalan Sugiman